

Bagaimana Umrah di Akhir Ramadhan Dilaksanakan?



Menunaikan umrah di bulan Ramadhan sudah menjadi impian banyak umat Islam. Namun, di sepuluh hari terakhir Ramadhan, ibadah umrah terasa lebih istimewa. Selain pahala berlipat ganda, suasana spiritual yang menyelimuti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi mencapai puncaknya. Tapi, bersamaan dengan itu, tantangan fisik dan logistik pun meningkat tajam. Artikel ini akan membahas secara lengkap bagaimana umrah di akhir Ramadhan dilaksanakan—dari suasana lapangan hingga tips kesiapan dan kisah inspiratif jamaah.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Umrah di Akhir Ramadhan

Akhir Ramadhan adalah waktu puncak spiritual di Tanah Suci. Ribuan umat Islam dari berbagai negara memadati Mekkah, menjadikan Masjidil Haram penuh sesak. Umrah pada periode ini biasanya dilaksanakan setelah berbuka puasa, antara waktu tarawih dan menjelang sahur.

Banyak jamaah yang memilih waktu ini agar bisa menggabungkan ibadah malam Ramadhan dengan pelaksanaan umrah. Pemandangan orang thawaf di tengah malam,

doa-doa yang menggema di Multazam, dan tangisan lirih dalam sujud malam menjadikan suasana begitu khusyuk dan penuh getaran batin.

Namun, karena padatnya jamaah, pengaturan waktu dan kesabaran menjadi kunci. Jamaah sering harus antre lama untuk masuk masjid atau berdesak-desakan saat thawaf. Semua ini menjadi bagian dari ujian kesabaran yang justru meningkatkan nilai ibadah itu sendiri.

2. Lonjakan Jamaah dan Suasana Spiritual di Penghujung Bulan Suci

Menjelang 10 hari terakhir Ramadhan, jumlah jamaah meningkat tajam. Pemerintah Arab Saudi bahkan menerapkan pengaturan khusus, seperti pendaftaran aplikasi masuk Raudhah, jalur khusus thawaf, serta pembatasan usia dan akses di waktu tertentu.

Namun di balik kepadatan itu, justru ada aura spiritual yang sulit tergantikan. Malam-malam akhir Ramadhan—terutama malam ganjil—diyakini sebagai waktu turunnya Lailatul Qadar. Maka suasana ibadah di Masjidil Haram dan Nabawi terasa sangat hidup, dari maghrib hingga fajar.

Ribuan jamaah memilih untuk i'tikaf di masjid, sambil menanti waktu umrah atau memperbanyak dzikir dan membaca Al-Qur'an. Seolah semua mengejar momentum pamungkas sebelum Ramadhan berakhir, menjadikan setiap sudut masjid sebagai tempat tangisan harap dan taubat.

3. Persiapan Logistik dan Fisik yang Diperlukan

Karena suhu Mekkah bisa sangat tinggi dan kepadatan manusia luar biasa, persiapan fisik dan logistik menjadi penting. Jamaah disarankan untuk:

- **Makan sahur dan berbuka yang cukup gizi**
- **Membawa air minum, kurma, dan biskuit ringan saat umrah malam**
- **Menggunakan alas kaki yang ringan tapi kuat**
- **Menyiapkan masker dan semprotan wajah (karena debu & panas)**
- **Mengenakan ihram dari hotel jika tak sempat ke miqat jauh**

- **Mengatur jadwal tidur di siang hari agar stamina tetap stabil**

Selain itu, jamaah yang sudah lanjut usia disarankan untuk menggunakan kursi roda atau didampingi, karena waktu tempuh ibadah bisa menjadi sangat panjang dan melelahkan.

4. Strategi Menghindari Kelelahan dan Menjaga Fokus Ibadah

Menghindari kelelahan saat umrah di akhir Ramadhan bukan berarti mengurangi ibadah, tapi mengatur ritmenya dengan bijak. Berikut beberapa strategi:

- **Pilih waktu umrah yang tidak terlalu padat**, misalnya setelah tarawih menjelang tengah malam.
- **Lakukan istirahat pendek antara thawaf dan sa'i** agar detak jantung dan napas stabil.
- **Fokus pada dzikir pendek namun bermakna**, seperti istighfar, tahmid, dan shalawat.
- **Jangan terlalu banyak mengambil foto atau video**, karena itu bisa mengganggu kekhusyukan.
- **Tingkatkan keikhlasan**: bahwa setiap langkah adalah bentuk pengabdian, bukan sekadar ritual.

Jangan lupa, akhir Ramadhan adalah waktu mustajab doa. Maka saat berjalan dari Bukit Shafa ke Marwah, iringilah langkah dengan doa yang paling jujur dan permohonan yang paling dalam.

5. Kisah Nyata Jamaah yang Umrah di Akhir Ramadhan

Salah satu jamaah asal Indonesia, Ibu Rani (48 tahun), membagikan pengalamannya:

“Saya umrah tanggal 27 Ramadhan. Jam 1 malam baru mulai thawaf. Air mata saya nggak berhenti karena saya sadar, bisa umrah di malam-malam terakhir Ramadhan itu adalah karunia besar.”

Ia melanjutkan bahwa meski tubuh sangat lelah, suasana spiritual justru membuatnya kuat.

“Saya lihat orang tua-tua dari Afrika, Asia Selatan, semua khusyuk. Saya malu kalau hanya mengeluh capek. Saya belajar ikhlas di sana.”

Kisah lain datang dari Pak Surya (55), yang i'tikaf 5 hari di Masjidil Haram. Ia berkata,

“Saya tidur beralaskan sajadah, berbuka dengan air zamzam dan kurma. Tapi hati saya tenang. Puncak hidup saya ya di situ.”

Cerita-cerita seperti ini memperkuat bahwa umrah di akhir Ramadhan bukan sekadar ibadah, tapi pengalaman ruhani yang mengubah pandangan hidup.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!